

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam konteks pendidikan modern, inovasi dalam metode pembelajaran telah menjadi keniscayaan. Model pembelajaran tradisional yang didominasi ceramah seringkali gagal membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas.² Oleh karena itu, diperlukan pergeseran paradigma menuju pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif. Inovasi metode pembelajaran menjadi krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan, menarik, dan efektif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga aktif membangun pemahaman mereka sendiri.

Salah satu indikator keberhasilan inovasi metode pembelajaran adalah keterlibatan siswa secara aktif. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka menjadi subjek pembelajaran, bukan sekadar objek. Keterlibatan aktif memicu rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi, dan memperkuat retensi informasi. Siswa yang terlibat aktif lebih mungkin untuk bertanya, berdiskusi, berkolaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam

² Muhammad Zein Damanik dan Manda Alief Mawadda, “Konsep-Konsep Inovasi Pendidikan” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2 (2025), hal. 346.

berbagai konteks.³ Ini berbeda jauh dengan model pasif di mana siswa hanya duduk mendengarkan, yang kerap kali menyebabkan kebosanan dan penurunan minat belajar.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya mengandalkan penyampaian materi, tetapi juga membutuhkan keterlibatan penuh dari peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal, penggunaan metode inovatif sangat diperlukan, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Dalam upaya mendorong partisipasi aktif dan pemikiran kritis, metode *brainstorming* menonjol sebagai alat yang sangat efektif. Metode *Brainstorming* adalah suatu metode atau suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.⁴

Keunggulan utama metode *brainstorming* terletak pada kemampuannya mendorong partisipasi aktif dari seluruh siswa. Lingkungan bebas kritik yang diciptakan memungkinkan setiap individu untuk berani

³ Natalia Br Simanjuntak, Murni Br Surbakti, dan Reni Sara Adelyna Kawilaa, "Inovasi Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar" *Khidmat: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1n No. 2 (2023), hal. 201.

⁴ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran*, (Medan: Media Persada, 2014), hal. 70

menyumbangkan ide tanpa rasa takut salah, bahkan siswa yang cenderung pasif pun termotivasi untuk berpendapat. Hal ini memicu rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi internal, dan memungkinkan siswa untuk memproses informasi secara lebih mendalam, yang pada akhirnya memperkuat retensi dan pemahaman materi pembelajaran.

Selain itu, *brainstorming* juga sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir divergen dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Dengan mengumpulkan beragam perspektif dan ide dari berbagai siswa, topik atau masalah yang dibahas dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang yang komprehensif. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan berargumentasi siswa, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang dinamis, interaktif, dan jauh dari kebosanan, menjadikan pengalaman belajar lebih hidup dan menarik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Fiqih yang efektif dan relevan dengan kehidupan siswa, inovasi metode sangat diperlukan. Penting untuk digarisbawahi bahwa setiap inovasi ini harus senantiasa berpijak pada dasar hukum pembelajaran Fiqih yang kokoh sebagai fondasinya. Menurut Abdul Wahhab Khallaf, di antara dalil-dalil yang disepakati oleh jumbuh ulama sebagai sumber-sumber hukum Islam adalah Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma', dan Al-Qiyas.⁵

Namun, implementasi inovasi ini, khususnya dalam mata pelajaran agama seperti pembelajaran Fiqih, seringkali menghadapi tantangan.

⁵ Abdul Wahhab Khallaf, "Ilmu Ushul Fiqh", (Kuwait: Daarul Qalam, tt), hal. 21

Beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran Fiqih meliputi metode konvensional yang dominan, Pembelajaran Fiqih seringkali masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan dalil tanpa disertai pemahaman konteks atau aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Selain metode konvensional seperti ceramah dan hafalan yang dominan, masalah lainnya adalah kurangnya relevansi pembelajaran dengan isu kontemporer, Materi Fiqih yang diajarkan terkadang terasa jauh dari realitas dan isu-isu kekinian yang dihadapi siswa sehingga menimbulkan persepsi bahwa Fiqih adalah ilmu yang statis dan kurang relevan.⁷ Siswa juga sering kesulitan dalam mengaitkan hukum-hukum Fiqih yang teoritis dengan implementasinya dalam praktik ibadah atau muamalah⁸. Masalah lainnya adalah kurikulum atau gaya mengajar yang kaku dapat membatasi ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, atau bahkan berargumen secara konstruktif tentang berbagai pendapat dalam Fiqih, dan adanya pandangan bahwa Fiqih hanya sekadar menghafal hukum, rukun, dan syarat tanpa mendorong pemahaman mendalam tentang filosofi dan hikmah di baliknya.⁹

⁶ Ahmad Nur Kamali dan Sugiyanto, "Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama" *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2,2 (2024), hal. 105.

⁷ Abdul Hamid Wahid dan Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh" *Edureligia*, Vol. 05, No. 01 (2021), hal. 3.

⁸ Jundi Syahidan dan Amir Mukminin, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Fiqih pada Kelas 9 MTsN 2 Wonogiri" *Islamic Education and Counseling Journal*, Vol. 6, No. 2 (2024), hal. 4.

⁹ Luli Hidayah, "Implementasi *Contextual Teaching and Learning* dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Fikih pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs)" *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3 (2024), hal. 124.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Tulungagung. Lokasi geografis madrasah ini berada di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian kota, sekitar 3 kilometer dari pusat kota Tulungagung. Tepatnya beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara atau terletak di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu. MAN 1 Tulungagung menempati areal tanah seluas kurang lebih 4.310 m² dengan status tanah milik pemerintah, dan luas bangunannya sekitar 2.235 m². Batasan-batasan geografis madrasah ini adalah sebelah utara koramil Boyolangu dan SMA Negeri Boyolangu, sebelah selatan persawahan desa Beji, sebelah timur bekas pasar hewan Tulungagung, dan sebelah barat MTsN Tulungagung.

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan Ibu Ni'matul Khoiriyah M.Pd.I (guru Fiqih di MAN 1 Tulungagung, yang juga dikenal sebagai Ibu Nikmah), didapatkan gambaran awal mengenai implementasi metode *brainstorming* dalam pembelajaran Fiqih.

Dari pra-riset ini, diketahui bahwa Ibu Nikmah memilih metode *brainstorming* dengan alasan utama untuk melatih kemampuan berpikir siswa dengan memberikan permasalahan yang harus mereka pecahkan. Hal ini menunjukkan orientasi guru pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, bukan hanya pada transfer pengetahuan semata.

Secara umum, observasi awal menunjukkan bahwa guru mengimplementasikan *brainstorming* dengan pendekatan kontekstual dan berbasis masalah, di mana konsep-konsep Fiqih dikaitkan dengan kasus-

kasus aktual yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar aktif mencari solusi, bukan hanya memahami teori. Temuan awal ini menjadi landasan penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam mengenai implementasi metode *brainstorming* di MAN 1 Tulungagung.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan metode inovatif seperti *brainstorming* dalam pembelajaran Fiqih, sehingga siswa tidak hanya memahami hukum-hukum Islam secara teoritis, tetapi juga mampu berpikir kritis, menganalisis masalah, dan solusi Fiqih yang relevan dengan tantangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pembelajaran guru yang menggunakan metode *Brainstorming* yang mana peneliti dengan menggunakan judul “Implementasi Metode *Brainstorming* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X Di Man 1 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti perlu menentukan fokus penelitian guna untuk menjawab masalah yang ada. Berikut adalah fokus penelitian yang akan diteliti:

1. Bagaimana persiapan implementasi metode *brainstorming* dalam mencapai tujuan pembelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Tulungagung?

2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam mengimplementasikan metode brainstorming pada pembelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana hasil dari implementasi metode brainstorming pada pembelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti akan menjelaskan beberapa tujuan penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan implementasi metode brainstorming dalam mencapai tujuan pembelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam mengimplementasikan metode brainstorming pada pembelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi metode brainstorming pada pembelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang Implementasi Metode *Brainstorming* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Tulungagung memiliki manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan di

sekolah. Pengembangan tersebut berkaitan dengan pentingnya memilih dan mempertimbangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna

b. Bagi guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan jalan alternatif untuk guru agar dapat meningkatkan kualitasnya dalam mengajar, membimbing, mendidik, serta memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan berbobot.

c. Bagi sekolah

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan metode pembelajaran *brainstorming* untuk menunjang mutu Pendidikan Agama Islam pada umumnya dan pada pembelajaran fiqih khususnya.

d. Bagi peneliti,

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang baru bagi peneliti sendiri dan

semoga penelitian ini dapat memberikan informasi baru mengenai pembelajaran dengan cara implementasi metode pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah ketika kelak menjadi guru.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada dalam penelitian ini. Untuk lebih mudah dalam pemahamannya maka penulis dapat menjelaskan terkait judul dari penelitian ini. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Menurut Guntur Setiawan, mplementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁰ implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

b. Metode *Brainstorming*

¹⁰ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. (Jakarta:Balai Pustaka,2004), hal. 39

Metode adalah cara yang digunakan untuk dapat menuju pada sesuatu yang ingin dicapai. Metode *brainstorming* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan berpendapat atau mengeluarkan ide-ide atau gagasan baru dengan cara berkelompok dan dalam waktu yang singkat. Tujuannya yaitu untuk dapat berpikir lebih kritis dan bisa memecahkan masalah dengan baik, serta melatih keberanian untuk mengungkapkan ide-ide tersebut sehingga dapat merangsang siswa untuk dapat berperan aktif.

c. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih merupakan upaya pendidik dalam memberikan pengetahuan hukum Islam kepada peserta didik melalui kegiatan pengajaran yang berorientasi pengalaman. Di Madrasah Aliyah, fiqih menjadi bagian integral dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk peserta didik agar mampu memahami, mengenal, dan mempraktikkan hukum Islam sebagai landasan dalam kehidupannya. Tujuan utama pembelajaran fiqih adalah penerapan hukum syariah untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter takwa serta menciptakan kemaslahatan. Dengan demikian, pembelajaran fiqih berperan penting dalam pembentukan karakter. Ruang lingkup fikih terbagi menjadi fikih ibadah dan fikih muamalah. Akan tetapi, dalam pembahasan ini, studi hanya dibatasi pada materi nafaqah, hibah, shadaqah dan hadiah untuk kelas X.

2. Secara Operasional

Secara operasional, penelitian judul implementasi metode *brainstorming* pada pembelajaran fiqih kelas x di MAN 1 Tulungagung adalah sebuah penelitian yang membahas tentang bagaimana implementasi metode *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep fiqih, dan bagaimana respon siswa terhadap implementasi metode *brainstorming* dalam pembelajaran fiqih.. Dengan menggunakan metode *brainstorming* ini bertujuan untuk menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan dan tidak mudah bosan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari adanya sistematika pembahasan adalah agar memperoleh gambaran rinci mengenai isi didalam skripsi, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.
2. Bab II mengenai kajian pustaka yang berisi tentang diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. Bab III mengenai metode penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV mengenai hasil penelitian terdiri dari 2 sub bab yaitu diskripsi data, paparan data, temuan penelitian.
5. Bab V pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.
6. Bab VI adalah penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni, bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

- a. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

penegasan istilah dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

- b. Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
 - c. Bab III merupakan metode penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV hasil penelitian, berisi tentang diskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
 - e. Bab V pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.
 - f. Bab VI adalah penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian seperti paparan data lokasi penelitian, dokumentasi foto kegiatan pembelajaran, surat izin penelitian data dan selesai penelitian, form konsultasi bimbingan penulisan skripsi, laporan selesai bimbingan skripsi dan terakhir biodata penulis.